

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata alam adalah obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi wisatawan.

Meningkatnya kegiatan wisata alam ini ada kaitannya dengan perubahan pola hidup masyarakat, meningkatnya taraf kehidupan, adanya penambahan waktu luang dan semakin meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana sehingga dapat menjangkau tempat-tempat dimanapun lokasi wisata berada.

Alam di Indonesia sangat beranekaragam dan menarik, saat ini wisata alam di Indonesia mengalami peningkatan karena banyaknya potensi alam yang dikembangkan secara bertahap sehingga menunjang fasilitas untuk para wisatawan untuk dapat menikmati wisata alam di Indonesia.

Indonesia sebagai negara *megabiodiversity* nomor dua di dunia, telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora, fauna yang sangat tinggi. Oleh karena itu perkembangan ekowisata di Indonesia sangat berkembang pesat.

Aspek ekonomis merupakan aspek yang dianggap penting dan mendapat perhatian paling besar dalam sektor pariwisata karena untuk mengadakan perjalanan orang mengeluarkan biaya, sedangkan bagi daerah yang dikunjungi

wisatawan dapat menerima uang dari wisatawan tersebut melalui orang-orang yang menyediakan angkutan, menyediakan bermacam-macam jasa, atraksi dan sebagainya. Keuntungan ekonomis ini merupakan salah satu dari tujuan pembangunan pariwisata.

Pulau Biawak adalah salah satu pulau yang dapat dimanfaatkan dalam prospek penerimaan devisa dengan menawarkan berbagai macam keanekaragaman hayati yang ada di pulau ini. Pulau Biawak ini terletak di perairan Kabupaten Indramayu. Masyarakat Indramayu menyebutnya Pulau Biawak Sebab hampir sejumlah 1000 ekor biawak komodo dengan panjang kira-kira 2m bermukim di pulau tersebut. Pulau Biawak merupakan salah satu wilayah Kabupaten Indramayu yang terletak dilepas pantai Laut Jawa. Luas Pulau Biawak sekitar 120 Ha.

Bagian barat Pulau Biawak ditemukan padang lamun yang cukup luas. Penutupan padang lamun tersebut mencapai 1/3 pulau. Dengan adanya padang lamun tersebut dapat diduga bahwa Pulau Biawak merupakan tempat mencari makan (*feeding ground*) bagi ikan duyung (*Dugong dugong*). *Biota darat*, yang sering dijumpai adalah Biawak (*Varanus salvator*).

Pada sisi selatan Pulau Biawak terdapat banyak bongkahan batu berdiameter 2-3 m yang tertutup karang massive. Sebagian besar karang yang bercabang (*branching*), *submassive* dan *digitata* sudah menjadi reruntuhan yang terlihat menutupi dasar laut, hanya pada tempat kondisi karang masih baik dengan prosentase penutupan karang 54.42% pada kedalaman 3 m.

Seiring dengan berjalannya waktu, kawasan pesisir dan laut banyak terjadi permasalahan. Terutama diakibatkan oleh aktivitas manusia seperti pencemaran air limbah, perusakan terumbu karang, pencurian ikan hias serta kurangnya dukungan dan partisipasi pemerintah terhadap pembangunan konservasi sumberdaya hayati. Seperti halnya di Pulau Biawak Kabupaten Indramayu Jawa Barat terancam kelestariannya oleh para pemburu ikan hias dan terumbu karang yang tidak bertanggung jawab hanya untuk memperoleh keuntungan semata.

Hal itu dimungkinkan karena ikan-ikan hias di lautan kebanyakan hidup di antara karang. Untuk memudahkan penangkapan adalah dengan mengebom dan sekaligus menebar racun sianida, cara itu dinilai praktis karena dengan menghancurkan karang-karang yang sekaligus dimanfaatkan untuk diperjualbelikan, pelaku dapat menangkap ikan hias yang diburunya. Adanya aktivitas perburuan ikan hias dan terumbu karang, selain merusak lingkungan di Pulau Biawak juga mendatangkan masalah bagi masyarakat pesisir khususnya para nelayan. Karena menyusul sering terjadinya pengeboman karang oleh pemburu ikan hias, berdampak pada menyusutnya jumlah ikan hasil tangkapan nelayan. Karena ikan-ikan karang belakangan menjadi sulit ditangkap di perairan sekitar Pulau Biawak karena rusaknya tempat hidup ikan-ikan tersebut.

Sebab penangkapan ikan hias dan terumbu karang dengan cara-cara merusak, seperti bom, sianida dan menggunakan jaring yang tidak ramah lingkungan sehingga mengakibatkan kerusakan di pulau tersebut tidak dapat dihindarkan. Untuk itu diperlukan upaya untuk pencegahan seminimal mungkin agar kelestarian sumber daya hayati beserta ekosistemnya tetap terjaga.

Dari permasalahan yang ada di atas maka untuk menganalisis dan menyusun rencana pengembangan kawasan konservasi Pulau Biawak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka penelitian ini berjudul: PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PENDEKATAN KONSERVASI LINGKUNGAN DI PULAU BIAWAK.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada indikator-indikator yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi Pulau Biawak saat ini?
- b. Potensi dan kendala apa saja yang ada di Pulau Biawak sebagai daerah konservasi?
- c. Bagaimana rencana pengembangan ekowisata yang sesuai dengan fungsi konservasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Mengidentifikasi kondisi Pulau Biawak saat ini.
- b. Untuk mengetahui potensi dan kendala apa saja yang berada di Pulau Biawak sebagai daerah konservasi.
- c. Mengkaji rencana pengembangan ekowisata yang sesuai dengan fungsi konservasi.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kajian kepariwisataan pada khususnya dan kajian keilmuan pada umumnya, baik berupa teori, generalisasi, konsep, maupun prinsip.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi masyarakat dan kehidupannya, khususnya bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Tergalinya sebagian kecil potensi wilayah berikut pembahasan dan analisis terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, kiranya dapat menjadi masukan untuk perbaikan atau pengembangan kawasan konservasi Pulau Biawak.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, tujuan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan pola pikir penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan konsep–konsep yang berhubungan dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan waktu, lokasi, bahan dan alat pada saat penelitian serta rancangan metode yang digunakan pada saat penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil dan analisis dari data yang telah dikumpulkan serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi berupa pedoman pengembangan dan pengelolaan fasilitas serta aktivitas yang lebih sesuai.

